

## **ANALISIS EFEKTIFITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (STUDI PADA BADAN USAHA MILIK DESA MANDALA GIRI AMERTHA DESA TAJUN)**

<sup>1</sup>K. Chandra Dewi, <sup>1</sup>Putu Sukma Kurniawan, <sup>2</sup>I Nyoman Putra Yasa

Jurusan Akuntansi Program S1  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [1kchandradewi17@gmail.com](mailto:1kchandradewi17@gmail.com), [1putusukma1989@gmail.com](mailto:1putusukma1989@gmail.com),  
[2putrayasainym@undiksha.ac.id](mailto:2putrayasainym@undiksha.ac.id) }

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas sistem informasi akuntansi, kendala dan solusi penerapan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan, serta mengetahui kinerja BUM Desa Mandala Giri Amertha dalam meningkatkan perekonomian desa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Data primer berupa hasil wawancara dari subjek penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta analisis dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan transparansi. Ada beberapa kendala dalam penerapan sistem informasi akuntansi, seperti piranti keras, piranti lunak maupun personalnya. Namun kendala yang dihadapi tersebut tidak terlalu berarti bagi BUM Desa Mandala Giri Amertha dalam hal meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan. Selanjutnya kinerja baik yang dimiliki BUM Desa Mandala Giri Amertha memiliki implikasi terhadap peningkatan perekonomian desa.

**Kata kunci** : sistem informasi akuntansi, transparansi, BUM Desa

### **Abstract**

*This study aims to determine the effectiveness of accounting information systems, constraints and solutions to the implementation of accounting information systems in improving financial management transparency, as well as knowing the performance of BUM Desa Mandala Giri Amertha in improving the village economy. This research uses descriptive qualitative research. The data sources used are primary and secondary data. Primary data is the result of interviews from research subjects. While secondary data is obtained from various literature related to the topic of this research. Data analysis techniques used include data collection, data reduction, data presentation, and analysis and drawing conclusions. The results of this study explain that the effectiveness of accounting information systems can increase transparency. There are several obstacles in the application of accounting information systems, such as hardware, software and personal. However, the obstacles faced were not too meaningful for BUM Desa Mandala Giri Amertha in terms of increasing transparency in financial management. Furthermore, the good performance of BUM Desa Mandala Giri Amertha has implications for improving the village economy.*

**Keywords** : *accounting information systems, transparency, village economy*

## PENDAHULUAN

Desa menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 menyebutkan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sesuai dengan undang-undang tersebut, desa dapat mendirikan badan usaha milik desa guna memberikan akses kepada desa untuk menggali potensi yang ada di desa, menciptakan kemandirian desa guna meningkatkan pendapatan asli desa dan memwadahi aktivitas di bidang ekonomi. Menurut Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007) badan usaha milik desa adalah lembaga usaha desa yang berbadan hukum dan dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Dalam mencapai tujuannya, BUM Desa membutuhkan sistem informasi akuntansi yang dapat menghasilkan informasi dalam proses pengambilan keputusan yang akurat. Sistem informasi adalah suatu komponen yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan bagi pihak internal dan pihak eksternal entitas. Rockart (1995) ; Jumaili (2005) menyatakan bahwa teknologi informasi merupakan sumber daya keempat setelah sumber daya manusia, sumber daya uang, dan sumber daya mesin yang digunakan untuk membentuk dan mengoperasikan perusahaan. Teknologi informasi saat ini memainkan peranan penting dalam mendukung pengambilan keputusan.

Menurut Goodhue (1995) ; Jumaili (2005), suatu sistem informasi dapat dikatakan efektif bergantung pada kemudahan sistem dan pemanfaatan sistem tersebut oleh pemakai sistem karena teknologi sistem informasi di selenggarakan dalam suatu perusahaan untuk membantu individu dalam menyelesaikan tugasnya.

Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai informasi dan mampu memberikan kepuasan bagi pemakainya. Sistem informasi akuntansi itu sendiri merupakan salah satu penyedia informasi khususnya informasi keuangan yang banyak dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Beberapa pihak yang terlibat dalam penggunaan informasi keuangan meliputi pihak eksternal maupun pihak internal.

Menurut Hardjasoemantri (2003) transparansi adalah seluruh proses pemerintah, lembaga-lembaga, dan informasi perlu dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan, dan informasi yang tersedia harus memadai agar dapat dimengerti dan dipantau. Dengan mengembangkan sistem informasi akuntansi yang akurat, maka dapat meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan agar informasi yang dihasilkan dapat membantu pengelolaan data yang lebih cepat, efektif dan efisien.

Dilansir dari Info Desa, menurut Deputi Bidang Akuntan Negara (BAN) BPKP mengungkapkan bahwa:

*agar BUM Desa dapat dikelola dengan profesional, transparan dan akuntabel, diperlukan aplikasi terkomputerisasi untuk pengelolaan keuangan BUM Desa. Oleh karenanya, Deputi BAN telah mengembangkan aplikasi yang diperkenalkan dengan nama Sistem Informasi Akuntansi Badan Usaha Milik Desa (SIA BUM Desa).*

Apabila BUM Desa dapat mengimplementasikan sistem informasi akuntansi yang memadai, maka akan meningkatkan kinerja dari BUM Desa serta memudahkan dalam menyampaikan pertanggungjawaban melalui laporan keuangan. Kinerja BUM Desa dapat diukur dari peranan BUM Desa dalam meningkatkan perekonomian desa tersebut. Sistem informasi akuntansi akan bergerak seiring dengan transparansi pengelolaan keuangan dan implikasinya terhadap perekonomian desa. Menurut Jafar (2015) dikutip dari Detiknews.com mengungkapkan bahwa:

*BUM Desa diharapkan mampu menjadi motor penggerak kegiatan ekonomi di desa yang juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. BUM Desa sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial BUM Desa bertujuan mencari keuntungan untuk meningkatkan pendapatan desa.*

BUM Desa Mandala Giri Amertha Desa Tajun didirikan pada tanggal 20 November 2010 yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa. Pengembangan BUM Desa Mandala Giri Amertha Desa Tajun merupakan bentuk penguatan terhadap lembaga-lembaga ekonomi desa. Jenis usaha yang dikembangkan oleh BUM Desa Mandala Giri Amertha Desa Tajun diantaranya: 1) Unit pengelolaan sarana air bersih merupakan unit usaha yang bertujuan memastikan ketersediaan air bersih untuk MCK di setiap rumah tangga yang merupakan salah satu indikator dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, 2) unit usaha pasar desa yang telah memiliki kios sebanyak 73 kios dan lapak pasar sebanyak 28, 3) unit tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) meliputi kegiatan pemungutan sampah organik dan nonorganik, pemilahan sampah, pencacahan sampah, pengayakan sampah dan produksi pupuk organik di mana pupuk organik ini dijual kepada masyarakat. Sedangkan sampah plastiknya dijual kepada pihak ketiga, 4) unit simpan pinjam yang bertujuan untuk menciptakan wira usaha dari masyarakat dengan target minimal 5% dari jumlah KK yang ada di Desa Tajun sehingga dengan demikian sebagian besar kredit yang disalurkan untuk kebutuhan modal, dan 5) unit sarana produksi pertanian yang melayani kebutuhan petani dalam bentuk pupuk (organik dan nonorganik).

Banyaknya unit usaha yang dikembangkan oleh BUM Desa Tajun, tentu memerlukan sistem informasi yang berbeda-beda untuk tiap unit usaha dalam hal

pencatatan, *input* data, dan lain-lain. Sistem informasi akuntansi pada tiap unit usaha inilah yang menjadi tolak ukur dari efektifitas sistem informasi yang diterapkan dalam meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan.

Selain itu, menurut data Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa Kabupaten Buleleng, BUM Desa terbaik se-Kabupaten Buleleng berada pada BUM Desa Mandala Giri Amertha Desa Tajun dengan *asset* sebesar Rp 17.000.000.000, . Dengan *asset* yang relatif besar dibutuhkan sistem informasi akuntansi untuk pengelolaan keuangan. Sehingga sistem informasi akuntansi juga berdampak pada perekonomian desa karena laporan keuangan yang dihasilkan dapat berguna bagi pihak berkepentingan seperti kreditor, investor, dan lain-lain dalam pengambilan keputusan.

Tujuan dilakukannya analisis ini adalah untuk mengetahui efektifitas sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan, kendala dan solusi dalam penerapan efektifitas sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan, serta mengetahui kinerja BUM Desa Mandala Giri Amertha Desa Tajun dalam meningkatkan perekonomian desa.

## **METODE**

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung kepada kepala desa, ketua, bendara, dan sekretaris BUM Desa, serta nasabah sekaligus tokoh Desa Tajun. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber penelitian dengan mempelajari referensi yang memiliki hubungan dengan sasaran penelitian. Setelah data penelitian diperoleh, maka dilanjutkan pada tahap teknik analisis data. Teknik analisis data yang meliputi empat proses yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan analisis data serta penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Efektivitas SIA dalam Meningkatkan Transparansi Pengelolaan Keuangan BUM Desa Mandala Giri Amertha**

Dalam mencapai tujuannya, BUM Desa membutuhkan sistem informasi akuntansi yang dapat menghasilkan informasi dalam proses pengambilan keputusan yang akurat. Sistem yang digunakan pada BUM Desa Mandala Giri Amertha Desa Tajun adalah semi manual yaitu dengan cara manual dan juga menggunakan sistem komputerisasi. Pada saat terjadi transaksi, bagian kasir akan mencatat transaksi dalam bentuk bukti kas masuk, bukti kas keluar, dan jurnal yang akan diserahkan kepada Sekretaris. Ketika data tersebut sampai di Sekretaris maka dilakukan penginputan data pada komputer dengan program bantuan microsoft excel.

Selain menginput data, sekretaris setiap harinya akan membuat neraca percobaan dalam rangka melihat kondisi asset pada setiap harinya baik itu perkembangan laba, *loan to deposit ratio*, dan likuiditasnya. Melakukan *stock of name* setiap hari bersama bendahara untuk meyakinkan bahwa saldo kas pada akhir tutup buku balance. Membuat laporan bulanan baik itu Neraca maupun Rugi/Laba. Menyediakan/menyajikan laporan-laporan sesuai dengan permintaan baik oleh penasehat/pengawas maupun instansi terkait dengan cepat dan benar dengan kata lain Laporan-laporan Keuangan yang dibuat selalu siap untuk di audit baik *external* maupun *internal* audit.

Menurut Goodhue (1995) dalam Jumaili (2005), suatu sistem informasi dapat dikatakan efektif bergantung pada kemudahan sistem dan pemanfaatan sistem tersebut oleh pemakai sistem karena teknologi sistem informasi di selenggarakan dalam suatu perusahaan untuk membantu individu dalam menyelesaikan tugasnya. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai informasi dan mampu memberikan kepuasan bagi pemakainya. Sistem informasi akuntansi itu sendiri merupakan salah satu penyedia informasi khususnya informasi keuangan yang banyak dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Beberapa pihak yang terlibat dalam penggunaan informasi

keuangan meliputi pihak eksternal maupun pihak internal.

Berkaitan dengan sistem informasi akuntansi yang digunakan BUM Desa Mandala Giri Amertha Desa Tajun yang menggunakan sistem informasi akuntansi dengan sistem semi manual berbantuan program Microsoft Excel. Sejauh ini sistem informasi semi manual masih bisa menyediakan informasi yang dibutuhkan. Hal ini dapat dilihat pada pernyataan Sekretaris BUM Desa Mandala Giri Amertha Desa Tajun yaitu Bapak Kadek Eprayana (35 Tahun) dalam wawancara sebagai berikut,

*Secara tidak langsung kami sudah menggunakan bantuan aplikasi komputer berupa Microsoft office excel. Kalau selama ini sih masih mampu untuk memenuhi kebutuhan, aplikasinya masih bisa menghandle.*

Hal senada juga diperkuat oleh Ketua BUM Desa Mandala Giri Amertha Desa Tajun yaitu Bapak Drs. I Nyoman Sugana (51 Tahun) dalam hasil observasi dan wawancara sebagai berikut,

*SIA pada BUM Desa Tajun ini tidak menutup kemungkinan untuk saat ini sudah memenuhi kebutuhan. Walaupun memakai Microsoft office excel namun standar pelaporannya sudah sesuai dengan akuntansi.*

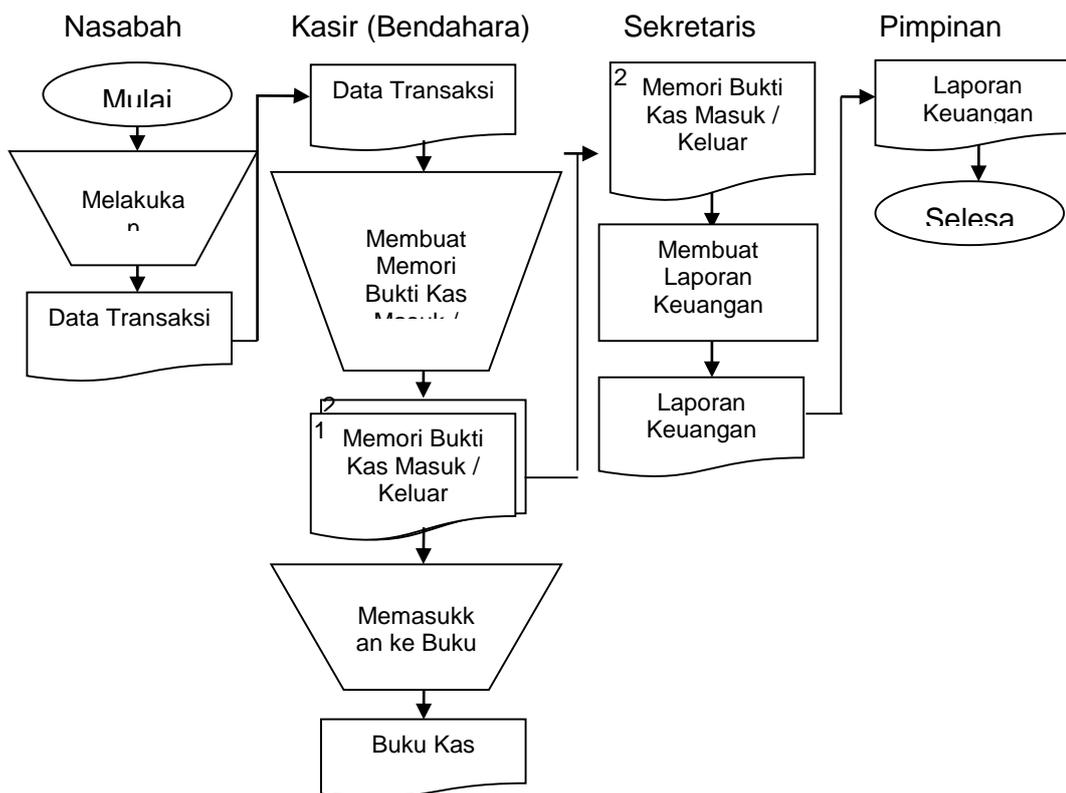
Pernyataan tersebut didukung dengan adanya bukti dokumentasi Laporan Keuangan BUM Desa Mandala Giri Amertha Desa Tajun yang sesuai dengan standar pelaporan, yaitu slip jurnal, neraca, laporan laba/rugi, laporan kegiatan, dan rasio keuangan. Sehingga atas pernyataan dan bukti tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi yang digunakan BUM Desa Mandala Giri Desa Tajun saat ini sudah mampu memenuhi informasi-informasi keuangan yang dibutuhkan maka bisa dikatakan efektif. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ir. Gede Ardana selaku Kepala Desa Tajun sebagai berikut,

*Laporan yang diberikan oleh BUM Desa Tajun itu adalah neraca dan laporan rugi laba, karena itu yang terpenting. Sehingga dengan melihat neraca dan laporan rugi laba, kepala*

desa bisa melihat perkembangan BUM Desa setiap bulannya. Sampai saat ini sudah cukup efektif. Tetapi kedepan sistemnya akan diubah sesuai dengan pertumbuhan aset dan pertumbuhan kegiatan daripada BUM Desa Tajun itu sendiri. Kalau sekarang laporan keuangan kita

masih semi, nanti harus betul-betul sudah jadi full system.

Bagan alir (flowchart) sistem informasi akuntansi pada BUM Desa Mandala Giri Amertha Desa Tajun disajikan sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan Alir Sistem Informasi Akuntansi pada BUM Desa Mandala Giri Amertha

Mengembangkan sistem informasi akuntansi yang efektif, maka dapat meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan agar informasi yang dihasilkan dapat membantu pengelolaan data yang lebih cepat, efektif dan efisien. Transparansi dapat dikatakan sebagai suatu aturan yang membentuk dan mengupayakan pelaporan, kebijakan-kebijakan yang relevan, informasi lebih mudah diakses dan kredibel (Sriwijayanti, 2018). Transparansi bermakna tersedianya informasi yang cukup, akurat dan tepat waktu tentang kebijakan publik, dan proses pembentukannya. Informasi adalah suatu kebutuhan penting masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan instansi. Dengan ketersediaan informasi, masyarakat

dapat ikut sekaligus mengawasi sehingga kebijakan publik yang muncul bisa memberikan hasil yang optimal bagi masyarakat, serta mencegah terjadinya kecurangan dan manipulasi yang hanya akan menguntungkan salah satu kelompok masyarakat saja secara tidak proporsional.

Transparansi operasional yang dilakukan oleh pengurus BUM Desa Mandala Giri Amertha disampaikan kepada *stakeholder*, seperti Pemerintah Desa Tajun yang merupakan memiliki mayoritas saham dan masyarakat pada umumnya. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Kepala BUM Desa Mandala Giri Amertha yaitu Bapak Drs. I Nyoman Sugana (51 Tahun) dalam hasil wawancara sebagai berikut,

*Pertanggungjawabannya yang pertama kepada pengawas, kemudian kepada Pemerintah Desa. Selanjutnya yaitu kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa. Lapornya diserahkan setiap akhir bulan. Apabila Kepala Desa hampir setiap hari. Apabila masyarakat laporan pertanggungjawabannya yaitu pada saat Musyawarah Desa setiap akhir tahun. Kalau BUM Desa dilaporkan setiap akhir tahun paling lambat bulan Januari minggu kedua pada saat Musdes. Yang menghadiri Musdes ini adalah Pemerintah Desa, masyarakat, kemudian ada dari LPD ada 11 orang. Kemudian ada dari sekolah-sekolah yang ada di desa Tajun dan perwakilan dari tokoh-tokoh masyarakat yaitu BPD. BPD inilah yang nanti akan mensosialisasikan dari segi aturannya.*

Tanggapan Bapak Ir. Gede Ardana selaku Kepala Desa Tajun mengenai transparansi pada BUM Desa Mandala Giri Amertha sebagai berikut,

*Ya sudah cukup (transparan), karena sudah ada laporan rugi laba, neraca, buku kas, buku bantu semua sudah lengkap ada di BUM Desa Tajun. BUM Desa itu harus dikelola secara transparan dan akuntabel.*

Pernyataan yang mendukung tentang transparansi pada pengelolaan BUM Desa Mandala Giri Desa Tajun disampaikan oleh Tokoh Desa Tajun sebagai berikut,

*Menurut saya sudah sangat transparan karena saya selaku tokoh desa yang mewakili masyarakat Desa Tajun dan juga dihadiri oleh perangkat desa yang lainnya turut serta hadir dalam musyawarah desa dimana dalam kesempatan tersebut BUM Desa Tajun memaparkan kondisi keuangannya. Jadi tidak ada yang ditutup-tutupi. Yang kemudian dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.*

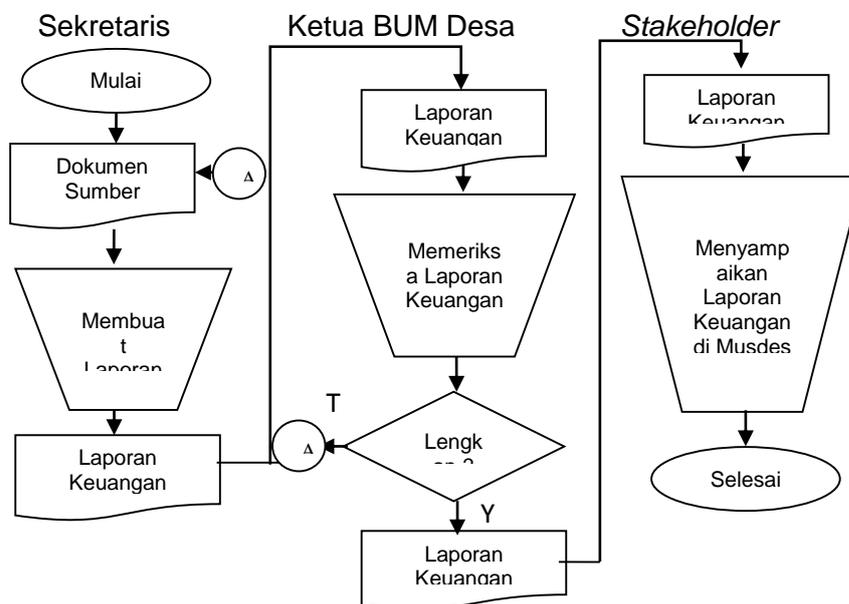
Dari pernyataan di atas dan adanya bukti yang mendukung menunjukkan bahwa sistem informasi yang digunakan BUM Desa Mandala Giri Amertha Desa Tajun saat ini sudah cukup memenuhi informasi-informasi keuangan yang dibutuhkan. Hal ini mencerminkan dari teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Davis (1986) yaitu perilaku menggunakan teknologi informasi diawali oleh adanya persepsi mengenai manfaat (*perceived of usefulness*). Dalam TAM, Davis (1986) menemukan bahwa persepsi terhadap manfaat teknologi informasi juga mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan teknologi informasi tetapi tidak berlaku sebaliknya. Dengan demikian, selama individu merasa bahwa teknologi informasi bermanfaat dalam tugas-tugasnya, maka individu akan berniat untuk menggunakannya terlepas apakah teknologi itu mudah atau tidak mudah digunakan. Sehingga kegunaan sebuah teknologi informasi pada BUM Desa Mandala Giri Amertha bisa dikatakan cukup efektif. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ir. Gede Ardana selaku Kepala Desa Tajun sebagai berikut,

*Sejauh ini dengan BUM Desa turut serta dalam musyawarah desa dalam memaparkan perkembangan maupun kondisi keuangannya, menurut saya sudah cukup transparansi. Akan tetapi, apabila ditanya mengenai peningkatan yang perlu dilakukan mungkin bisa melalui pemasangan baliho mengenai keuangan BUM Desa pada akhir tahun tutup buku karena pada saat musyawarah desa masyarakat umum tidak turut serta, hanya perwakilan dari aparat desa, tokoh desa, BPD, dan lain-lain.*

Dari pernyataan tersebut menunjukkan masih perlu adanya penyajian informasi kinerja keuangan BUM Desa dalam bentuk visual seperti pemasangan baliho pada lokasi-lokasi strategi yang mudah ditemui masyarakat umum. Hal ini sesuai dengan prinsip transparansi yang dinyatakan oleh Sriwijayanti (2018) bahwa transparansi sebagai suatu aturan yang membentuk dan mengupayakan pelaporan,

kebijakan-kebijakan yang relevan, informasi lebih mudah diakses dan kredibel. Berikut ini disajikan bagan alir penyampaian laporan

sebagai wujud transparansi dalam pertanggungjawaban kinerja BUM Desa, yaitu:



Gambar 2. Bagan Alir Pelaporan Keuangan dalam Wujud Transparansi Pertanggungjawaban Kinerja BUM Desa

### Kendala dan Solusi Efektivitas SIA dalam Meningkatkan Transparansi Pengelolaan Keuangan BUM Desa Mandala Giri Amertha

Mulyadi (2008:3) menyatakan sistem akuntansi adalah organisasi, formulir, catatan dan laporan dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi memiliki tiga komponen yaitu piranti keras, piranti lunak, dan personal dalam perusahaan.

Bapak Kadek Eprayana (35 tahun) sebagai Sekretaris BUM Desa Mandala Giri Amertha mengungkapkan kendala dalam penerapan sistem informasi akuntansi semi manual dari segi piranti keras yang digunakan yaitu:

*Kendala untuk excel ini masalahnya data sudah sampai dibuat itu sering macet, bukanya suka lambat dan kadang kerjanya juga lelet. Untuk computer yang spesifikasinya yang tinggi sih tidak. Kalau sekarang tergantung datayang dibuka apa*

*saja, jika misalkan data tabel, data tabel yang paling berat konvensional. Hanya loadingnya saja yang lama, kalau untuk kerjanya sih masih biasa gak lambat.*

Solusi atas kendala dalam penerapan sistem informasi akuntansi semi manual dari segi piranti keras disampaikan oleh Bapak Kadek Eprayana (35 tahun) sebagai Sekretaris BUM Desa Mandala Giri Amertha, sebagai berikut,

*Mencari spesifikasi yang lebih tinggi, upgrade trus. Untuk excel yang dipakai sudah mengupgrade ke versi 2013 sedangkan komputernya saja yang masih lama. Komputernya sendiri rencana akan diganti akhir tahun karena sudah dipakai dari tahun 2015.*

Selanjutnya kendala dalam penerapan sistem informasi akuntansi semi manual dari segi piranti lunak yang digunakan dinyatakan oleh Bendahara BUM Desa Mandala Giri Amertha yaitu Ibu Ni Wayan Supartini (35 Tahun) dalam wawancara sebagai berikut,

*Kalau untuk saya sih sudah memenuhi, Cuma masih ada kurang. Misalnya untuk penarikan tabungannya itu kan kadang untuk pengecekan bunganya yang agak susah, karena saya agak susah. Kalau bisa kan disini ada sistem yang nabung kita cek langsung dikomputer. Nasabah mau narik kan kita harus cek saldo dulu, kita kan gak tahu balance atau tidak. Kita cek di sekretaris, seperti di bank-bank itu kan di setiap bendahara jadi tinggal print. Jadi nasabah tidak lama menunggu dan waktu juga efisien. Selain itu, sudah memenuhi karena kalau untuk bank-bank di desa sudah sangat memenuhi.*

Solusi atas kendala dalam penerapan sistem informasi akuntansi semi manual dari segi piranti keras disampaikan oleh Ibu Ni Wayan Supartini (35 Tahun) sebagai Bendahara BUM Desa Mandala Giri Amertha dalam wawancara sebagai berikut, *Solusi untuk kedepannya sih sistemnya bisa lebih baik untuk penarikan, biar nasabah juga enak. Setiap nasabah narik dijamin bunganya tiap bulan, kalau disini kan kadang kalau nasabah tidak bilang untuk cek bunga kan kadang satu tahun sekali baru cek. Kalau cek bunga kan kadang nunggunya lama di sekretaris, apalagi jika ada saldo yang selisih. Misalnya ada nasabah nabung ditulis cuman di buku sedangkan di tidak ditulis lagi. Kita harus mencari lagi memori kemarin atau memori yang tahun lalu. Solusinya kan biar ada sistem, sehingga kerjanya cepat seperti di bank-bank lain.*

Sementara itu, Kepala BUM Desa Mandala Giri Amertha yaitu Bapak Drs. I Nyoman Sugana (51 Tahun) mengungkapkan kendala dalam penerapan sistem informasi akuntansi semi manual dari segi personal (sumber daya manusia) yang tersedia, menyatakan dalam hasil wawancara bahwa

*"Kendala pasti ada. Pada umumnya kendala pada sumber daya manusia."*

Solusi atas kendala dalam penerapan sistem informasi akuntansi semi manual dari segi piranti keras disampaikan oleh Ibu Ni Wayan Supartini (35 Tahun) sebagai Bendahara BUM Desa Mandala Giri Amertha dalam wawancara sebagai berikut, *Solusinya yaitu ada hasil SHU BUM Desa sebesar 5 persen untuk peningkatan sumber daya manusia seperti pelatihan-pelatihan, ada pelatihan di Denpasar dan dana sudah disiapkan 5 persen ini yang digunakan.*

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem informasi akuntansi pada BUM Desa Mandala Giri Amertha diantaranya dari segi piranti keras yang digunakan terkadang macet ketika proses data. Sementara itu dari segi piranti lunak yang digunakan masih ada kurang dalam proses bunga tabungan yang masih lama. Terakhir dari segi personal atau sumber daya manusia yang dimiliki BUM Desa Mandala Giri Amertha yang belum sepenuhnya memahami sistem informasi akuntansi. Namun dari kendala-kendala tersebut tidak terlalu berarti bagi BUM Desa Mandala Giri Amertha dalam hal meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan. Hal ini dibuktikan dari pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang membutuhkan informasi keuangan BUM Desa sudah merasa cukup dengan adanya penerapan sistem informasi akuntansi semi manual yang ada sekarang, karena sudah cukup transparan dalam pelaporan keuangan. Solusi atas kendala-kendala tersebut bisa diatasi dengan pengalokasian sisa hasil usaha untuk *upgrade* piranti keras (spesifikasi komputer yang lebih tinggi sehingga dalam proses data menjadi lancar), *upgrade* piranti lunak (jika semakin perkembangnya BUM Desa), dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia mengenai sistem informasi akuntansi. Tahap awal dalam pengembangan sistem informasi akuntansi sebaiknya dimulai dari peningkatan kemampuan teknik pengguna sistem informasi. Karena kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem informasi

yang baru sangat dibutuhkan pada pengembangan sistem informasi pada BUM Desa.

Kemampuan bisa diartikan sebagai kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan untuk melakukan suatu perbuatan atau pekerjaan. Pemakai sistem sangat memiliki peranan yang sangat penting dalam kemajuan suatu perusahaan karena pengguna sistem informasi dapat mendorong efektivitas sistem informasi. Sebuah sistem informasi berjalan dikatakan efektif apabila para pemakai dapat memahami, menggunakan, dan mengaplikasikan sebuah teknologi menjadi sebuah informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan sehingga tujuan perusahaan dapat terpenuhi dan kinerja individual dapat dinilai baik. Jika teknologi semakin canggih maka dibutuhkan keahlian yang semakin tinggi pula, hal ini sangat dibutuhkan untuk dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. Jika sistemnya sudah bagus dan pemakainya tidak ahli maka informasi yang dihasilkan tidak akan berkualitas. Oleh karena itu, setiap pengguna sistem informasi harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegritas, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan dengan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu keputusan (Puspita dan Sri, 2011). Sehingga kemampuan personal yang tinggi maka keberadaan sistem informasi akuntansi menjadi lebih efektif.

### **Kinerja BUM Desa Mandala Giri Amertha Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa**

Sebagai pilar kegiatan ekonomi di desa, BUM Desa Mandala Giri Amertha berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). BUM Desa Mandala Giri Amertha sebagai lembaga sosial harus berpihak kepada kepentingan masyarakat Desa Tajun melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Hal ini sesuai dengan tujuan pendirian sebuah BUM Desa Mandala Giri Amertha pada yaitu

pengelolaan potensi desa sesuai kebutuhan masyarakat desa. Di sisi lain, BUM Desa Mandala Giri Amertha sebagai suatu lembaga komersial memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa sehingga BUM Desa juga berorientasi pada keuntungan (*profit oriented*) agar lembaga tersebut dapat bertahan hidup dan berkembang serta mampu berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa di Desa Tajun.

Kinerja adalah hasil yang diperoleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu. Pengertian kinerja menurut Wibowo (2014) adalah suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja. Namun hasil pekerjaan itu juga merupakan kinerja. Menurut Indra Bastian dalam Fahmi (2014), kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi.

Cerminan kinerja BUM Desa Mandala Giri Amertha dapat dilihat dari pencapaian pada tingkat nasional, BUM Desa Mandala Giri Amertha Desa Tajun meraih penghargaan BUM Desa terbaik kategori berkembang tahun 2016. Hal ini disampaikan juga oleh Bapak Ir. Gede Ardana selaku Kepala Desa Tajun dalam hasil wawancara sebagai berikut,

*Kinerja BUM Desa saat ini luar biasa, terbukti pada tahun 2016 BUM Desa Tajun mendapat predikat sebagai BUM Desa terbaik tingkat nasional untuk kategori berkembang. Jadi, kalau di lihat dari kinerjanya, dari modal awal yang diberikan oleh Pemerintah Desa kepada BUM Desa sebanyak 10 juta untuk unit simpan pinjamnya yang mana aset sekarang sudah mencapai hampir 11 milyar itu menunjukkan bahwa sebuah kinerja yang luar biasa.*

BUM Desa adalah suatu badan hukum yang didirikan bersama oleh masyarakat dan pemerintah desa

berdasarkan kebutuhan dan potensi desa dalam rangka memperoleh keuntungan bersama. Secara umum tujuan pendirian BUM Desa diantaranya meningkatkan perekonomian desa, pendapatan desa, pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan. Hal ini juga dinyatakan oleh Bapak Ir. Gede Ardana selaku Kepala Desa Tajun mengenai manfaat dari keberadaan BUM Desa Mandala Giri Amertha, sebagai berikut,

*BUM Desa di desa Tajun itu istilahnya One Get Activity, artinya sekali datang masyarakat kita ke kantor BUM Desa itu sudah bisa melakukan banyak transaksi. Itulah peranan BUM Desa yang terpenting, bukan semat-mata berapa milyar untungnya dan asetnya. Tapi bisa membawa persoalan transaksi yang ada di masyarakat. Sehingga masyarakat kita bisa efisiensi waktu dan biaya. Disamping juga manfaat yang lain adalah kemajuan BUM Desa juga bisa dipandang masyarakat luas, dalam artian dari sebuah program pembangunan. Karena keuntungan BUM Desa itu 25% masuk ke Pendapatan Asli Desa, Jadi manfaat BUM Desa itu bukan hanya dirasakan oleh nasabah BUM Desa akan tetapi oleh masyarakat secara keseluruhan.*

Hal senada juga diperkuat oleh Tokoh Desa Tajun dalam manfaat keberadaan BUM Desa Mandala Giri Amertha bagi masyarakat Desa Tajun sebagai berikut,

*Manfaat yang dirasakan masyarakat dengan adanya BUM Desa Tajun tentu sangat besar. Apabila terdapat masyarakat yang kekurangan uang maka dapat melakukan peminjaman kredit di BUM Desa dan sebaliknya. Sampai saat ini kebutuhan masyarakat Tajun hampir sudah terpenuhi dengan adanya BUM Desa Tajun, dan diharapkan BUM Desa Tajun mengembangkan lagi unit-unit usahanya selain yang sudah ada sekarang. Dan juga BUM Desa Tajun*

*dapat menjadi pedoman bagi BUM Desa yang lainnya.*

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa manfaat keberadaan BUM Desa Mandala Giri Amertha dirasakan oleh masyarakat Desa Tajun. Hal ini dikarenakan BUM Desa Mandala Giri Amertha senantiasa menggali potensi-potensi desa yang ada, sehingga kebutuhan-kebutuhan dari masyarakat Desa Tajun dapat terpenuhi dengan baik.

Dilihat dari segi pengembangan unit usaha yang dimiliki BUM Desa Mandala Giri Amertha memiliki unit usaha yang dapat membantu laju perekonomian desa. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Kepala BUM Desa Mandala Giri Amertha yaitu Bapak Drs. I Nyoman Sugana (51 Tahun) dalam hasil wawancara sebagai berikut,

*Kita harus menggali potensi-potensi desa yang ada. Salah satu potensi yang kita gali dalam bentuk simpan pinjam adalah perekonomian masyarakat desa. Nah, karena ekonomi desanya cukup bagus berarti kemampuan masyarakat untuk menabung jelas tinggi. Kemudian dari air, setiap tahun kita melakukan penambahan daripada sambungan juga, tahun kemarin kita juga menambahkan debit air.*

Hal senada juga diperkuat oleh Kepala Desa Tajun yaitu Bapak Bapak Ir. Gede Ardana dalam wawancara sebagai berikut,

*Sangat signifikan dan luar biasa karena BUM Desa itu sebagai roda penggerak ekonomi desa, artinya bahwa BUM Desa itu adalah membantu meningkatkan perekonomian Desa menuju masyarakat yang lebih sejahtera. Contohnya BUM Desa bukan saja semata-mata sebagai lembaga keuangan desa tetapi juga mempunyai peranan dalam hal menekan angka pengangguran dan mengurangi angka kemiskinan. Buktinya dalam bentuk KK kemiskinan semakin berkurang.*

Dari pernyataan di atas tersebut, menunjukkan bahwa unit usaha yang dimiliki oleh BUM Desa Mandala Giri Amertha sudah mampu menggerakkan perekonomian desa. Pengembangan unit usaha yang optimal akan berimplikasi terhadap kinerja keuangan BUM Desa. Dengan meningkatkannya kinerja tentu akan meningkatkan sisa hasil usaha. Pembagian SHU untuk dana pembangunan desa atau sebagai pendapatan asli desa pada BUM Desa Mandala Giri Amertha mengalokasikan 25% dari SHU. Hal ini dilihat dari pernyataan Kepala BUM Desa Mandala Giri Amertha yaitu Bapak Drs. I Nyoman Sugana (51 Tahun) dalam hasil wawancara sebagai berikut,

*Dari keuntungan yang kita terima itu setiap akhir tahun 25 persen masuk ke Pendapatan Asli Desa atau PAD. Sehingga perannya itu sangat banyak untuk desa. Contohnya BUM Desa ini memiliki 1 Milyar nah 25 persen artinya 250 juta menjadi dana fee desa, belum dapat bantuan dari manapun kita sudah punya uang sendiri. Mau membuat apa sekarang, kembali pada hasil dari musyawarah desa, kalau mau buat apa gampang kan karena menggunakan uang desa sendiri.*

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kinerja baik yang dimiliki oleh BUM Desa Mandala Giri Amertha memiliki implikasi terhadap meningkatkan perekonomian desa. Dilihat dari segi pencapaian kinerja yang menunjukkan bahwa BUM Desa Mandala Giri Amertha pada tahun 2016 mendapat predikat sebagai BUM Desa terbaik tingkat nasional untuk kategori berkembang. Sementara itu, dilihat dari pengembangan unit usaha yang dimiliki BUM Desa Mandala Giri Amertha sudah mampu menggerakkan perekonomian desa seperti permodalan, kebutuhan air bersih, fasilitas finance. Serta yang terakhir dilihat dari pembagian SHU pada BUM Desa sebagai pendapatan asli desa untuk dana pembangunan desa mengalokasikan 25% dari SHU. Dalam rangka mewujudkan peningkatan perekonomian desa, maka salah satu alternatif yang dilakukan yaitu

mengembangkan potensi desa yang dikemas melalui unit-unit usaha BUM Desa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, efektivitas sistem informasi akuntansi semi manual dengan bantuan program Microsoft Excel yang digunakan oleh BUM Desa Mandala Giri Amertha untuk menyajikan laporan keuangan yang pada akhirnya dijadikan dasar pertanggungjawaban BUM Desa sudah mampu meningkatkan transparansi. Kedua, kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem informasi akuntansi pada BUM Desa Mandala Giri Amertha diantaranya dari segi piranti keras (terkadang macet ketika proses data), segi piranti lunak (proses bunga tabungan yang masih lama), dan segi sumber daya manusia (belum sepenuhnya memahami SIA). Solusi atas kendala-kendala tersebut bisa diatasi dengan pengalokasian SHU untuk *upgrade* piranti keras (spesifikasi komputer yang lebih tinggi), *upgrade* piranti lunak (jika hal ini dibutuhkan kedepannya dengan semakin perkembangannya BUM Desa), dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia mengenai sistem informasi akuntansi. Ketiga, kinerja baik yang dimiliki oleh BUM Desa Mandala Giri Amertha memiliki implikasi terhadap meningkatkan perekonomian desa. Dilihat dari segi pencapaian kinerja yang menunjukkan bahwa BUM Desa Mandala Giri Amertha pada tahun 2016 mendapat predikat sebagai BUM Desa terbaik tingkat nasional untuk kategori berkembang. Sementara itu, dilihat dari pengembangan unit usaha yang dimiliki BUM Desa Mandala Giri Amertha sudah mampu menggerakkan perekonomian desa seperti permodalan, kebutuhan air bersih, fasilitas *finance*. Serta yang terakhir dilihat dari pembagian SHU pada BUM Desa Mandala Giri Amertha sebagai pendapatan asli desa untuk dana pembangunan desa mengalokasikan 25% dari SHU. Dalam rangka mewujudkan peningkatan perekonomian desa, maka salah satu alternatif yang dilakukan yaitu mengembangkan potensi desa yang dikemas melalui unit-unit usaha BUM Desa.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini, yaitu: Pertama, diharapkan adanya penyajian informasi keuangan BUM Desa dalam bentuk baliho pada lokasi yang strategis agar memudahkan masyarakat untuk mengetahui perkembangan BUM Desa. Kedua, sistem informasi akuntansi yang semi manual kedepannya perlu dikembangkan. Tahap awal dalam pengembangan SIA sebaiknya dimulai dari peningkatan kemampuan teknik pengguna sistem informasi yang baru sangat dibutuhkan. Ketiga, bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif serta menambah atau mengganti variabel dalam penelitian ini dengan variabel sistem pengendalian internal, kualitas sumber daya manusia, dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Davis, F.D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Acceptance of Information System Technology. *MIS Quarterly*, Vol 13. No 3. pp 319-339.
- Detik News. 2015. "Menteri Desa Segera Terbitkan Permen BUMDes". Tersedia pada <https://news.detik.com/berita/2817053/menteri-desa-segera-terbitkan-permen-bumdes> (Diakses tanggal 26 September 2018).
- Hardjasoemantri, K. 2003. Good Governance dalam Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. Makalah Untuk *Lokakarya Pembangunan Hukum Nasional ke VIII - Bali*.
- Jumaili, Salman. 2005. *Kepercayaan terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru dalam Evaluasi Kinerja Individual*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VII Solo.
- Mahayuni, Ni Putu Sri. 2017. *Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Karangasem*. Skripsi: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sriwijayanti, Hari. 2018. Analisis Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Pengelolaan APBD (Studi Persepsi Pengelola APBD SKPD Dinas Pemerintah Kota Padang). *Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi*, Vol 7, No 1.
- Wibowo. 2014. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widarno, Bambang. 2008. *Efektivitas Perencanaan dan Pengembangan Sistem Informasi*. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 6, No. 1 Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2014. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*.